

Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Application of the Digital-Based Al-Qur'an Literacy Model in Increasing Students' Motivation to Study PAI at UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Sitti Aminah^{1*}, Hamdana Said², Marhani³, Usman⁴, Abdul Halik⁵

¹⁻⁵Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Article Info

Article history:

Received 04 June, 2023

Revised 20 June, 2023

Accepted 10 July, 2023

Kata Kunci:

Model Literasi Al-Qur'an;
Berbasis Digital;
Motivasi belajar PAI

Keywords

*Al-Qur'an Literacy Model;
Digital Based;
Motivation to learn PAI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital melalui 2 siklus telah berhasil diterapkan pada peserta didik. Pada Siklus I terdapat 2 peserta didik yang merasa tidak senang menerapkan, 5 peserta didik merasa tidak mudah menerapkan dan 2 peserta didik yang merasa tidak terbantu dalam belajar, artinya pada siklus I terdapat 9 peserta didik atau 45 % yang masih terkendala dalam penerapannya. Dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II keberhasilannya mencapai 100%. Adapun peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital, data menunjukkan bahwa: (1) Kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 10% berada pada kategori motivasi sangat baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi cukup dan 12 peserta didik atau 60% kategori motivasi kurang. (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik, meski tidak ada lagi peserta didik berada pada kategori kurang, namun sebagian besar peserta didik masih berkategori cukup yaitu 12 atau 60%, 6 peserta didik atau 30% kategori motivasi baik, dan 2 peserta didik atau 10% kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori baik baru terjadi peningkatan sebanyak 15% dan 10% pada kategori amat baik, sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. (3) Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, meskipun masih terdapat 2 peserta didik atau 10% yang memiliki motivasi belajar kategori cukup namun motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 20 peserta didik 11 peserta didik atau 55% kategori motivasi baik, 7 peserta didik atau 35% berada pada kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori ini telah terjadi peningkatan sebanyak 25%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar hasil ketercapaiannya sudah sangat tinggi yakni 90%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

ABSTRACT

This study aims to describe the success of applying the digital-based Al-Qur'an literacy model in increasing the motivation to learn PAI for class VIII.1 students at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. The method used is Classroom Action Research (CAR) using the cycle model from Kemmis and Taggart which consists of 2 cycles with four stages in the cycle, namely the planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The results of the study show that the application of the digital-based Al-Qur'an literacy model through 2 cycles has been successfully applied to students. In Cycle I there were 2 students who were not happy about applying, 5 students who felt it was not easy to apply and 2 students who felt they were not helped in learning, meaning that in cycle I there were 9 students or 45% who were still constrained in their application. And after improvements were made in cycle II the success reached 100%. As for increasing learning motivation through the application of a digital-based Al-Qur'an literacy model, the data shows that: (1) The initial conditions of students' learning motivation before conducting the research can be described as a total of 20 students, only 2 students or 10% are in the category very good motivation, 3 students or 15% good motivation category, 3 students or 15% sufficient motivation category and 12 students or 60% less motivation category. (2) After the action was taken in cycle I, the learning motivation of the students had increased. Of the 20 students, although there were no more students who were in the less category, most of the students were still in the sufficient category, namely 12 or 60%, 6 students or 30% in the good motivation category, and 2 students or 10% in the very motivated category. good, meaning that in the good category there was only an increase of 15% and 10% in the very good category, so the researcher felt the need to continue research in cycle II. (3) After the action was taken in cycle II, even though there were still 2 students or 10% who had sufficient learning motivation, the learning motivation of students experienced a significant increase. Of the 20 students, 11 students or 55% were in the good motivation category, 7 students or 35% were in the very good motivation category, meaning that in this category there had been an increase of 25%. This proves that the increase in motivation to learn has achieved very high results, namely 90%. Therefore this research was stopped in cycle II.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sitti Aminah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: aminahtamsil81@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara, yang dikutip Abuddin Nata. Bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia, serta untuk memajukan hidup agar dapat mempertinggi derajat kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam bagi setiap muslim sangat penting untuk dipelajari. Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqun". Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertakwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu".

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membangun motivasi belajar. Tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi harus mencoba banyak metode yang dapat dipraktikkan, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang mudah dimengerti sekaligus suasana kelas yang menyenangkan. Tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau kesanggupan dari peserta didik, membuat situasi yang kondusif bagi keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditumbuhkembangkan kepada peserta didik, serta membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Berdasarkan observasi awal peserta didik kelas VIII.1 yang berjumlah 20 orang di UPTD SMP Negeri 4 Parepare terkait dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada yang memiliki motivasi rendah dan ada yang memiliki motivasi tinggi. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah terlihat kurang perhatian saat guru menjelaskan, lebih memilih bercerita dengan teman disampingnya, tidak terdorong untuk bertanya terkait dengan materi yang diajarkan dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat lebih fokus memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sering bertanya terkait hal-hal yang dipelajari dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian Peserta didik yang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan sebaliknya jika motivasinya rendah pembelajaran akan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan realitas yang ada di UPTD SMP Negeri 4 Parepare perlu ada upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan model literasi Al-Qur'an yang menarik. Model literasi Al-Qur'an yang dimaksudkan penulis disini bisa dengan membaca, mengartikan, dan memahami kandungan beberapa ayat dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data

ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Data yang diperoleh peneliti dilanjutkan dengan melakukan metode deskriptif analisis dengan menggunakan tolak ukur ketercapaian motivasi belajar melalui indikatornya. Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital di kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dikelolanya. Dengan tujuan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam belajar.

Hasil penerapan model literasi Al-Qur'an pada siklus I dan siklus II Penelitian Tindakan kelas ini melalui 2 siklus yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP negeri 4 Parepare.

Tabel 1. Peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digita melalui lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini: A Interval Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	siklus I		siklus II	
		skor perolehan	Persentase Perolehan (%)	skor perolehan	Persentase Perolehan (%)
1	Sangat Baik	16	31	44	85
2	Baik	9	17	6	12
3	Cukup	12	23	0	0
4	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		37	71	50	97

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dari 13 item yang diobservasi, diperoleh skor perolehan aktivitas guru sebanyak 71% dan pada siklus II diperoleh hasil 97%, hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 26%.

Tabel peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital pada hasil wawancara tertulis peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil wawancara tertulis	peserta didik senang menerapkan		peserta didik mudah menerapkan		peserta didik terbantu dalam belajar	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Siklus I	18	2	15	5	18	2
2	Siklus II	20	0	20	0	20	0

Hasil data melalui lembar observasi guru terkait dengan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital pada siklus 1 dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Diperoleh gambaran bahwa pada siklus 1 guru/peneliti pada kegiatan pendahuluan

secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai alokasi pembagian waktu mulai dari membuka dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti guru/peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik sehingga nampak peserta didik masih kebingungan dalam penerapannya, guru/peneliti juga kurang memberi reward kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya dan pada bagian penutup waktu yang digunakan melebihi dari alokasi waktu yang tersedia sehingga pada bagian penutup terkesan dilakukan tergesa-gesa. Dan setelah diadakan perbaikan di siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan sesuai dengan skenario pembelajaran dan guru/berhasil menerapkan dengan baik.

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa dari 3 pertanyaan yang ditujukan kepada 20 peserta didik. pada siklus I terdapat 90% peserta didik senang menerapkan, 75% peserta didik mudah menerapkan dan 90% peserta didik terbantu dalam belajar. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik sudah merasa senang, mudah dan terbantu dalam belajar sehingga keberhasilannya mencapai 100%.

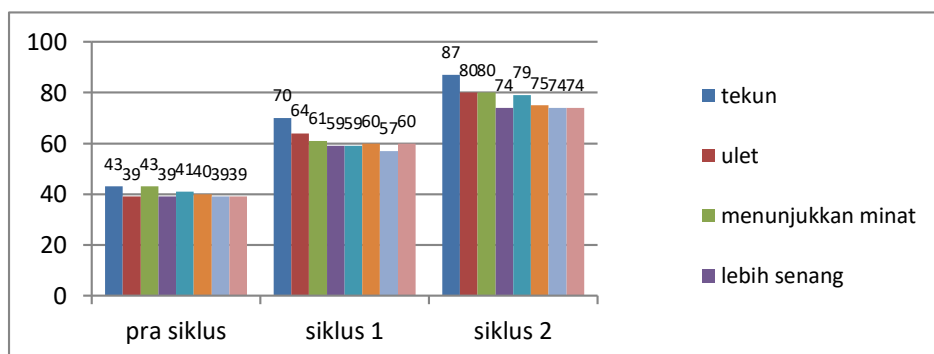
Hasil peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital

Adapun peningkatan motivasi belajar pada setiap aspek siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan penjelasan pembahasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dari tindakan yang dilaksanakan peneliti dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	un menghadapi tugas	43 %	70 %	87 %	Meningkat
2	: dalam menghadapi kesulitan	39 %	64 %	80 %	Meningkat
3	unjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	43 %	61 %	80 %	Meningkat
4	ih senang bekerja mandiri	39 %	59 %	74 %	Meningkat
5	at bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	41 %	59 %	79 %	Meningkat
6	at mempertahankan pendapatnya	40 %	60 %	75 %	Meningkat
7	ak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	39 %	58 %	74 %	Meningkat
8	ang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	39 %	60 %	74 %	Meningkat



Gambar Diagram 1. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus I

Berdasarkan hasil rekapitulasi indikator motivasi belajar diatas dapat digambarkan bahwa pada aspek tekun menghadapi tugas rata-rata persentase perolehan pada pra siklus yaitu 43% dengan

kategori cukup dan mengalami peningkatan 27% pada siklus I dengan perolehan 70% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 17% dengan perolehan 87% kategori amat baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan memberikan nasehat yang baik tentang pentingnya mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Pada aspek ulet menghadapi kesulitan rata-rata persentase perolehan pada pra siklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 25% pada siklus I dengan perolehan 64% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 16% dengan perolehan 80% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mendorong peserta didik untuk selalu berusaha bangkit jika mengalami kendala dalam belajar dan didorong menjadi lebih kreatif.

Pada aspek menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 43% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I dengan perolehan 61% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 19% dengan perolehan 80% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mendorong peserta didik bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang difahami dan mengutarakan pendapat jika diminta dan peserta didik didorong untuk lebih berani lagi menunjukkan kemampuannya.

Pada aspek lebih senang bekerja mandiri rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 20% pada siklus I dengan perolehan 59% kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 15% dengan perolehan 83% kategori amat baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan membuatnya percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan harus lebih mandiri dalam belajar meskipun guru berhalangan hadir didalam kelas.

Pada aspek cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 41% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I dengan perolehan 59% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 20% dengan perolehan 79% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan menjadikan peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dan memberikan tugas yang lebih bervariasi agar tidak terkesan monoton.

Pada aspek dapat mempertahankan pendapatnya rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 41% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 20% pada siklus I dengan perolehan 60% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 20% dengan perolehan 75% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk tanggap terhadap setiap permasalahan belajar dan tidak gugup dalam berpendapat serta mampu mempertahankan pendapatnya secara logis.

Pada aspek tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 19% pada siklus I dengan perolehan 58% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 16% dengan perolehan 74% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan membangun kesadaran peserta didik untuk membangun keyakinan berdasarkan pemahaman yang benar, menyampaikan kepada peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak diyakininya, bahaya mencontek, dan lain-lain.

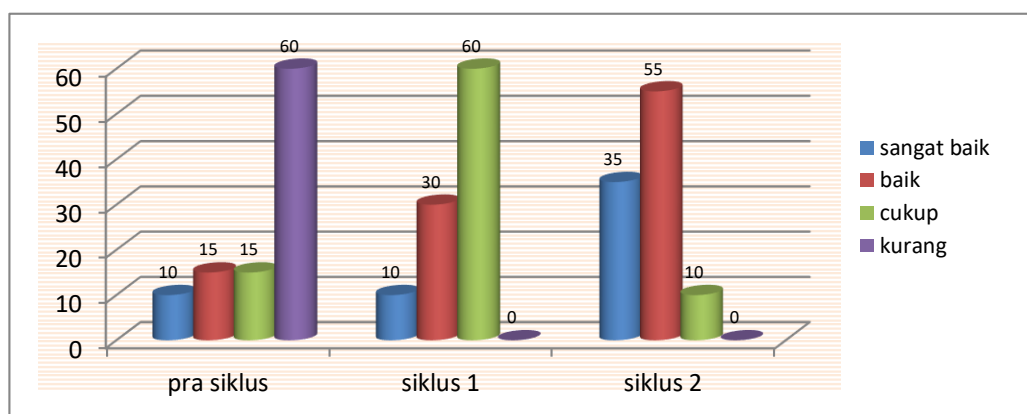
Pada aspek senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 21% pada siklus I dengan perolehan 60% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 14% dengan perolehan 74% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam diskusi, mencari hal-hal yang menantang dalam belajar selama sifatnya positif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat difahami bahwa indikator motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya seiring dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	peserta didik	%	peserta didik	%	peserta didik	%
Sangat baik	2	10	2	10	7	35
Baik	3	15	6	30	11	55
Cukup	3	15	12	60	2	10
Kurang	12	60	0	0	0	0



Gambar Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus atau kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian dari 20 peserta didik mayoritas memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 60% dan kategori motivasi tinggi hanya terdapat 10%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I peningkatan motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik terdapat 2 peserta didik atau 10% kategori motivasi sangat baik, 6 peserta didik atau 30% kategori motivasi baik, artinya pada kategori baik terjadi peningkatan sebanyak 15%, ada 12 peserta didik atau 60% kategori cukup, artinya kategori ini terjadi peningkatan 45%. Dengan demikian pada siklus ini meski tidak ada lagi peserta didik berada pada kategori kurang, namun hanya 10% berada pada kategori amat baik dan 30% kategori baik dan masih ada 12 peserta didik kategori cukup, sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 20 peserta didik 7 peserta didik atau 35% berada pada kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori ini terjadi peningkatan 25% dan terdapat 11 peserta didik atau 55% kategori motivasi baik yang berarti terjadi peningkatan 25%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar hasil ketercapaian nya sudah sangat tinggi yakni 90%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kondisi awal motivasi belajar PAI kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebelum menerapkan model literasi Al-Qur'an tergolong masih sangat rendah.

Adapun data peserta didik sebelum dilakukan penelitian yaitu dari 20 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 10% berada pada kategori motivasi sangat baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi cukup dan 12 peserta didik atau 60% kategori motivasi kurang.

Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi setelah diadakan observasi pada setiap siklus.

REKOMENDASI

Bagi peserta didik, diharapkan dalam proses belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dengan menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital.

Bagi pendidik, diharapkan dapat menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bagi sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran yang aktif, efisien dan berkualitas.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam. Olehnya itu perlu pengkajian, pendalaman, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Al-Karim
- Amay S. Sobah Ch. S. N., & Ono W. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dan Supadi, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Astuningtias. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika Di SMO Kristen Rantepao. *Jurnal Of Holistic Education*, 1(1), 17. <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/718> (2017).
- B.P. Santoro. Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 288. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5711/0>. (2019).
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011.
- Darajat, Zakiyyah. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Darajat, dkk, Zakiah. Profesionalisme Guru dalam mengelola Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Daulay, Haidir Putra. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Cet ke 1 Kencana, 2016.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004.
- Dimiyati. dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Irfan, M. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Pembelajaran Roda Logika. *Jurnal Mathematic Paedagogicm*, 1(1), 97-101. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/160>. (2016)
- J, Wijaya. Psikologi Bimbingan. Bandung : PT Eresco, 2008.
- Kementrian Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahannya. Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Kim, D., & Rueckert, D., dll. Students' Preceptions And Experiences Of Mobile Learning. *Language Learning Dan Technology*, 17(3), 52-73. [https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17_03_kim etal.pdf](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17_03_kim%20etal.pdf). (2013).
- Martin. Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009.
- Muhaimin, Abdul Mujib. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya, 2003.
- R. Yektyastuti, & Ikhsan, J. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Kelarutan Untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88-99. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/10289>. (2016)
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia,2010.
- Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik. Bandung: Alfabeta, 2011).
- Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Holt, Rinerhart and Winston, 2001.
- Rusyan, A. Tabrani. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya,. 2000.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: KENCANA predana media group, 2013.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000.
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung; PT Rosda Karya,2010.
- Sukmadinata. Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suryosubroto, B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suyadi, Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Diva Press 2014.
- Syuaeb, Abdul Aziz Kurdi. Model Pembelajaran Efektif, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.
- Teknik. Journal Of Mechanical Engineering Education, 4(2), 253. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/9640>. (2017)
- University Sanata Darma.. Warisan W.S Winkel SJ (Yogyakarta: Sanata Darma Universit Press, 2022.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Husain. dan Purnomo Setiady Akbar, Metodoligi Penelitian Sosial. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Usman, Muh. Uzer. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Wijaksono, Muhammad. Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran. Bojong: Nasya Ekspanding Managemenet, 2021.
- Wijayati, N., Putra, R. S.. & Mahatmanti, F. W. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/10628>. (2017)
- Yaumi, Muhammad. Action Research. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Yudhistira, Dadang. Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Zaini, Hisyam. Strategi Pembelajaran Akif. Yogyakarta: Insan Madani, RP Pess, 2008.
- Zuharini. & Abdul Ghofur Dkk. Methodik Pendidikan Usana. Surabaya: Offset Printing, 2007.